

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM MENILAI TINGKAT  
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS (STUDI PADA PT. GUDANG GARAM  
TBK PERIODE 2014-2017)**

**Cantika Choirun Nisa**  
Ticanisa27@gmail.com  
Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Jember

**ABSTRAK**

Modal kerja adalah salah satu aspek yang penting dalam menjalankan perusahaan, karena modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan. Likuiditas dan profitabilitas sangatlah penting bagi suatu perusahaan, karena digunakan sebagai acuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2014-2017 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Data tersebut masing-masing diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan [www.gudanggaramtbk.com](http://www.gudanggaramtbk.com). Setelah dilakukan pengolahan data, hasil analisis penelitian PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2014-2017 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Dengan hal tersebut dapat menyebabkan nilai rasio likuiditas perusahaan dikatakan kurang baik, karena nilai yang dihasilkan fluktuatif dan belum dapat mencapai standar umum industri rasio ini. Namun berbeda dengan tingkat rasio profitabilitas menunjukkan nilai yang sangat baik dikarenakan nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri dan setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan.

**Kata Kunci : Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas**

**ABSTRACT**

*Working capital is one important aspect of running a company, because working capital is the main factor driving the company's operations. The amount of working capital required by the company, is strongly influenced by the business activities of the company. Liquidity and profitability are very important for a company, because it is used as a reference. The type of research used is descriptive research. The data used is the financial statement of PT. Gudang Garam Tbk year 2014-2017 covering balance sheet and income statement. The data are each obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX) and [www.gudanggaramtbk.com](http://www.gudanggaramtbk.com). After doing data processing, the result of research analysis PT. Gudang Garam Tbk from 2014-2017 shows the rotation of company working capital experiencing increase and decrease. With this can cause the value of the company liquidity ratio is said to be less good, because the resulting value fluctuates and has not been able to reach the general industry standard. But different from the level of profitability ratio, shows a very good value, because the resulting value is above the general industry standard and every year has a significant increase.*

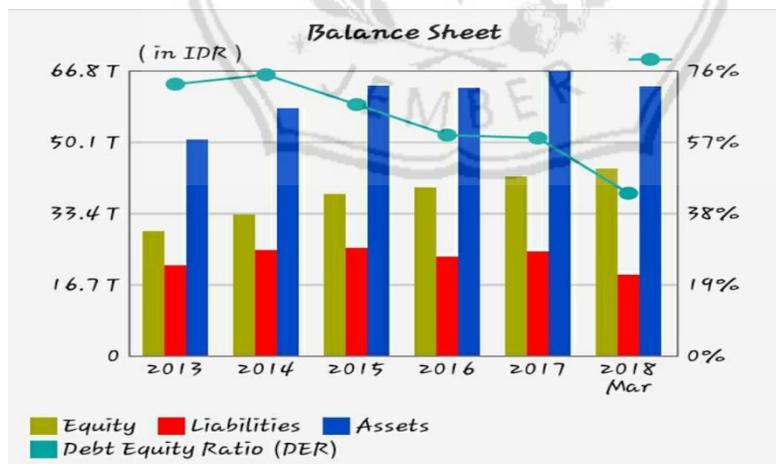
**Keywords: Working Capital, Liquidity, Profitability**

## 1. LATAR BELAKANG

Menurut Sutrisno (2007:39) modal kerja adalah dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya. Modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri) maupun dari luar perusahaan (pinjaman). Manajemen modal kerja diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut. Modal kerja yang dimiliki perusahaan hendaknya tidak mengalami kekurangan maupun kelebihan, dikarenakan hal tersebut akan menimbulkan dampak tersendiri bagi perusahaan. Hasil dari pengelolaan modal kerja pada suatu perusahaan dapat berkaitan dengan masalah likuiditas dan profitabilitas dalam suatu perusahaan.

Menurut Subramanyam (2010:10) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya yang bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen asset dan kewajiban lancar. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya kepada penyumbang dana (*stakeholders*).

Menurut Harahap (2008:304) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Jadi profitabilitas adalah sesuatu yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan juga akan semakin baik, begitu juga sebaliknya.



Sumber: RTI-Business PT. RTI Infokom

Gambar 2 Pertumbuhan Neraca Keuangan PT. Gudang Garam Tbk, periode 2014-2017.

Dapat dilihat bahwa equity yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2014 sampai 2017 setiap tahunnya mengalami kenaikan. Sedangkan hutang yang dimiliki oleh

perusahaan pada tahun 2014 dan 2015 tidak berubah akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2017. Assets perusahaan mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi, assets terbesar berada pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 66,8 triliun. Debt equity ratio (DER) pada PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2014 memiliki presentase terbesar yakni sebesar 76%.

Kondisi yang terjadi pada industri rokok tersebut, dapat dijadikan tolak ukur peneliti memilih PT. Gudang Garam Tbk sebagai pertimbangan untuk mengetahui dengan adanya pengelolaan modal kerja signifikan yang dialami PT. Gudang Garam Tbk, apakah dengan kenaikan modal kerja tersebut bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan atau sebaliknya. Dikarenakan kenaikan modal kerja yang cukup tinggi belum tentu dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya belum tentu penurunan modal kerja yang dialami oleh suatu perusahaan tidak dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan, tergantung pada pengelolaan modal kerja dari perusahaan itu sendiri sudah efektif dan efisien atau tidak.

Oleh karena itu manajemen modal kerja perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan agar nantinya perusahaan memiliki kinerja yang baik, dengan dilihat dari modal kerja, likuiditasnya dan profitabilitasnya. Dengan hal itu peneliti menitik beratkan penelitian ini pada “ Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Menilai Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2014-2017”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Riyanto (2001:26) rasio likuiditas merupakan suatu perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi tepat pada waktunya Terdapat 5 jenis rasio keuangan, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Sudana (2011:21) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun rasio ini mempunyai kelemahan, yaitu tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)

Menurut Sudana (2011:21) rasio ini adalah rasio yang sama seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena dianggap kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek perusahaan. Sehingga *quick ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Sudana (2011:21) *cash ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Sehingga untuk menghitung *cash ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 4. *Net Working Capital*

*Net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. modal kerja yang dimaksudkan adalah selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Syamsuddin (2011:43) rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Rasio likuiditas dapat dikatakan baik jika nilai yang dihasilkan sudah mencapai standar umum industri. Dalam hal ini memakai standar industri menurut Kasmir (2012:143) *current ratio* sebesar 2 kali, *quick ratio* sebesar 1,5 kali, dan *cash ratio* sebesar 50%.

## 2.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2011: 114) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Menurut (Lukman Syamsuddin, 2011 : 59). Sehingga untuk menghitung Rasio Profitabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

### 1. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Suatu net profit margin yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. Menurut Syamsuddin (2011:62) rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 2. *Return On Investmen (ROI)*

*Return on investmen (ROI)* atau yang sering juga disebut dengan “*return on total assets*” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011:63) rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Investmen(ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 3. *Return On E quity (ROE)*

*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Menurut Syamsuddin (2011:65) rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Agar rasio profitabilitas dapat dikatakan baik maka nilai yang dihasilkan harus mencapai standar umum industri. Dalam hal ini memakai standar industri menurut Lukviarman (2000:36), *net profit margin* sebesar 3,92 kali, ROI sebesar 5,08 kali dan ROE sebesar 8,32 kali.

### 2.3 **Modal Kerja**

Pada dasarnya unsur-unsur pada aktiva lancar dapat dianggap sebagai unsure-unsur modal kerja, yang terdiri dari :

#### 1. Kas

Menurut Munawir (2000:85) kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Namun kas mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya. Jadi kas merupakan aktiva yang paling lancar atau yang paling likuid sebagai alat pertukaran yang digunakan untuk operasional perusahaan yang mudah diselenggarakan.

#### 2. Piutang

Menurut Weygandt, at all (2006:404) piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Piutang biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva lancar. Jadi piutang merupakan harta perusahaan atau koperasi yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

#### 3. Persediaan

Menurut Sartono (2009:415) persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.

Dalam pengelolaan modal kerja terdapat analisis perputaran modal kerja yang terdiri dari beberapa macam rasio. Macam-macam rasio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Menurut (Sawir, 2003:17) perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

2. Rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover*)

Menurut (Riyanto, 2008:334). Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Hpp}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

3. Rata-Rata Umur Piutang

Menurut (Riyanto, 2011:334) rata –rata piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan}}$$

4. Perputaran Piutang

Menurut (Riyanto, 2011:333) perputaran piutang dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

Dalam hal ini memakai standar industri menurut Lukviarman (2000:36), perputaran modal kerja sebesar 6 kali, perputaran kas sebesar 10 kali, perputaran piutang sebesar 7,2 kali, perputaran persediaan sebesar 3,4 kali dan rata-rata perputaran persediaan sebesar 30-45 hari.

#### 2.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada yang meneliti tentang analisis pengelolaan modal kerja dalam menilai tingkat likuiditas dan profitabilitas. Dalam hal ini penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Karina, dkk (2015) telah melakukan penelitian dengan menganalisis modal kerja pada PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2010-2014 dalam upaya meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa modal kerja merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan karena tanpa adanya modal kerja yang cukup, aktivitas operasional suatu perusahaan tidak dapat dilangsungkan. Setelah dilakukan pengolahan data, hasil penelitian menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memperbaiki modal kerjanya maka perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas di perusahaan tersebut. PT. Gudang Garam setiap tahun berusaha untuk memperbaiki modal

kerjanya walaupun tingkat likuiditas dan profitabilitas masih belum stabil. Tetapi disetiap tahunnya PT. Gudang Garam Tbk sudah menunjukkan perbaikan modal kerjanya terlihat dari *current ratio* yang terus meningkat setiap tahunnya.

### 3. METODE PENULISAN

Penulisan ini termasuk jenis penulisan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran pengelolaan modal kerja dan juga ingin menilai tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Sampel dalam penulisan ini adalah PT. Gudang Garam Tbk Periode pengamatan dari tahun 2014-2017. Penulisan ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yang digunakan antara lain: laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi dan neraca tahunan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses *website* instansi publik, yaitu: Bursa Efek Indonesia. Data dan informasi yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif ini kemudian diinterpretasikan secara deskriptif. Analisis tersebut menggunakan rasio keuangan.

### 4. HASIL PERHITUNGAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Perhitungan Analisis Modal Kerja

Berikut ringkasan perhitungan analisis modal kerja yang telah dicapai PT. Gudang Garam Tbk.

**Tabel 4.3.1**

#### **Rekapitulasi Perhitungan Rasio Aktivitas Modal Kerja**

**Periode 2014-2017**

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Perputaran Modal Kerja	4,42 kali	3,80 kali	3,76 kali	3,94 kali
<b>Analisis Kas</b>				
<i>Cash Turnover</i>	53,97 kali	25,81 kali	47,82 kali	35,77 kali
<b>Analisis Piutang</b>				
<i>Account Receivable Turnover</i>	42,54 kali	44,87 kali	36,49 kali	37,37 kali
<b>Analisis Persediaan</b>				
<i>Inventory Turnover</i>	1,49 kali	1,58 kali	1,47 kali	1,72 kali
<i>Average Age Of Inventory</i>	241 hari	244 hari	227 hari	209 hari

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas modal kerja perusahaan sama-sama berada dalam keadaan yang berfluktuasi. Pada perputaran modal kerja nilai terbesar berada pada tahun 2014 yaitu 4,42 kali. *Cash turnover* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017. *account receivable turnover* nilai terbesar berada pada tahun 2015 yaitu 44,87 kali. Nilai *inventory turnover* terbesar berada pada tahun 2017 yaitu 1,72 kali. Dan nilai *average age of inventory* terkecil berada pada tahun 2017 yaitu 209 hari.

## 4.2 Perhitungan Rasio Likuiditas

**Tabel 4.3.2**  
**Rekapitulasi Perhitungan Rasio Likuiditas**  
**Periode 2014-2017**

<b>Rasio Keuangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Likuiditas</b>				
<i>Net Working Capital</i>	14.749.466	18.523.345	20.294.608	21.53.448
<i>Current Ratio</i>	1,62 kali	1,77 kali	1,94 kali	1,94 kali
<i>Quick Ratio</i>	0,16 kali	0,22 kali	0,20 kali	0,25 kali
<i>Cash Ratio</i>	8%	12%	8%	11%

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa NWC perusahaan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3.773.879, ini merupakan peningkatan terbesar selama periode 2014-2017. Peningkatan terkecil terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 858.840. Namun berdasarkan analisa *net working capital* yang telah dilakukan oleh perusahaan bisa dikatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan cukup bagus, dikarenakan setiap tahunnya terus mengalami kenaikan walaupun pada tahun 2017 terdapat penurunan.

*Current ratio* perusahaan pada tahun 2014 sebesar 1,62 kali, dan mengalami kenaikan 0,15 kali pada tahun 2015 sehingga menjadi 1,77 kali dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,17 kalisehingga menjadi 1,94 kali. Dan pada tahun 2017 perusahaan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan . dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pada tahun 2014-2017 *current ratio* perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan. Adanya hasil *current ratio* yang tinggi akan menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kinerja yang baik karena dengan hal tersebut perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

*Quick ratio* perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,06 kali sehingga menjadi 0,22 kali. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,02 kali sehingga menjadi 0,20 kali. Berganti tahun 2017 perusahaan mengalami kenaikan lagi sebesar 0,05 kali sehingga menjadi 0,25 kali. Artinya walaupun pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan, namun pada tahun 2017 perusahaan memperbaiki kinerjanya terbukti dengan adanya peningkatan yang dihasilkan.

*Cash ratio* perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2017. Pada tahun 2015 kenaikannya sebesar 4% sehingga menjadi 12% dan pada tahun 2017 kenaikan *cash ratio* sebesar 3% sehingga menjadi 11%. Sedangkan pada tahun 2016 sama halnya juga dengan *quick ratio* yang dialami perusahaan mengalami penurunan, pada *cash ratio* ini mengalami penurunan sebesar 4% sehingga menjadi 8%, hal ini bisa dikatakan penurunan cukup besar. Akan tetapi perusahaan sudah memperbaiki dengan adanya kenaikan yang terjadi pada tahun 2017.

### 4.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas

**Tabel 4.3.3**  
**Rekapitulasi Perhitungan Rasio Profitabilitas**  
**Periode 2014-2017**

<b>Profitabilitas</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<i>Net Profit Margin</i>	8,33%	9,17%	8,74%	9,30%
<i>Return On Investment</i>	9,32%	10,16%	10,59%	11,61%
<i>Return On Equity</i>	16,39%	16,97%	16,86%	18,38%

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan *net profit margin* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2014 sebesar 8,33%, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,84% sehingga menjadi 9,17%. Penuruna terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,43% sehingga menjadi 8,74%. Dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 0,56% sehingga menjadi 9,30%. Adanya NMP yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat dikatakan baik.

ROI perusahaan pada tahun 2014 sebesar 9,32%, mengalami kenaikan 0,84% pada tahun 2015 sehingga menjadi 10,16%. Berganti tahun 2016 kenaikan yang dihasilkan sebesar 0,43% sehingga menjadi 10,59%, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,02% sehingga ROI perusahaan menjadi 11,61%. Adanya ROI yang tinggi akan menunjukkan kemampuan yang baik bagi perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

ROE yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2014 sebesar 16,39%. ROE perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2017, kenaikan pada tahun 2015 sebesar 0,58% sehingga nilai yang dihasilkan menjadi 16,97% dan pada tahun 2017 kenaikan yang dialami perusahaan yaitu sebesar 1,52% sehingga ROE perusahaan menjadi 18,38%. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan hanya sebesar 0,11% sehingga nilai yang dihasilkan menjadi 16,86%. Dengan adanya ROE yang tinggi maka akan menggambarkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya.

### 4.4 Penilaian Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Jika Dikaitkan dengan Pengelolaan Modal Kerja PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2017

1. Dari hasil analisis rasio likuiditas yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai *net working capital* yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun 2014-2017 dapat dikatakan baik dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar

dari hutang lancarnya. Dengan hal tersebut yang menyebabkan *net working capital* perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai *net working capital* yang tinggi dikarenakan selisih antara asset lancar dan hutang lancar setiap tahunnya bernilai positif.

2. Nilai *current ratio* yang dihasilkan perusahaan periode 2014-2015 belum dapat memberikan hasil yang sangat baik bagi perusahaan, dikarenakan masih belum mencapai standar umum industri pada rasio ini. Standar umum industri pada rasio ini dapat dikatakan baik yaitu apabila nilai yang dihasilkan mencapai angka 2 kali. Dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* yang dihasilkan pada tahun 2014-2017 belum mencapai angka 2 kali, nilai yang terbesar yaitu 1.94 kali. Terjadi kenaikan dimungkinkan karena pada tahun 2016 pengelolaan aktiva lancar lebih efisien dari pada tahun lainnya untuk memenuhi kewajiban lancarnya.
3. *Quick ratio* perusahaan ini juga masih belum memberikan hasil yang maksimal karena masih belum dapat mencapai standar umum industri pada rasio ini. Standar umum industri pada rasio adalah sebesar 1,5 kali, sedangkan pada *quick ratio* perusahaan ini nilai terbesar berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,25 kali. Hal tersebut dikarenakan adanya *inventory turnover* perusahaan juga mengalami kenaikan yang terbesar pada tahun 2017, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi adanya kenaikan pada *quick ratio*nya. Namun pada tahun 2016 *quick ratio* mengalami penurunan 0,02 kali, dimungkinkan hal tersebut terjadi dikarenakan adanya penurunan juga pada *inventory turnover*nya pada tahun tersebut, tidak hanya itu pada tahun tersebut *average age of inventory* perusahaan juga mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan tersebut perusahaan segera memperbaikinya terbukti pada tahun 2017 *quick ratio* perusahaan mengalami kenaikan yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Namun kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya dengan melihat nilai *quick ratio* perusahaan dapat dikatakan kurang baik, karena nilai dikatakan baik jika sudah mencapai standar umum industri rasio tersebut.
4. Sedangkan *cash ratio* perusahaan cenderung berada pada kondisi yang fluktuatif setiap tahunnya. Dikarenakan pada tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4%, namun berganti tahun 2016 penurunan *cash ratio* perusahaan terjadi yaitu sebesar 4%, pada tahun 2017 kenaikan kembali terjadi yaitu sebesar 3%. Keadaan tersebut dapat dialami oleh perusahaan dikarenakan *cash turnover* perusahaan juga berada dalam kondisi yang berfluktuatif, yang artinya pengelolaannya belum efisien, hal itu yang dapat memberikan dampak yang tidak baik pada nilai *cash ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan. Penurunan nilai *cash ratio* pada tahun 2016 terjadi dikarenakan kas beserta surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan juga mengalami penurunan. Dengan hal itu pada tahun tersebut kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas yang dimilikinya dianggap kurang baik. Kondisi tersebut juga berdampak pada belum tercapainya nilai *cash ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan standar umum industri rasio ini, standar umum industri rasio ini adalah sebesar 50%. Nilai yang dihasilkan oleh perusahaan masih berada di bawah jauh dari standar umum industri.
5. Sedangkan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan dapat dinilai bahwa *net profit margin* perusahaan pada tahun 2014-2015 dapat memberikan hasil yang baik dikarenakan nilai yang dihasilkan sudah mencapai standar umum industri bahkan berada

di atasnya. Standar umum industri pada rasio ini adalah sebesar 3,92%. Dapat diketahui bahwa nilai NPM yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2017. Namun kenaikan yang lebih besar berada pada tahun 2015. Adanya kenaikan yang lebih besar dikarenakan presentase kenaikan laba bersih lebih besar dari presentase kenaikan penjualan bersih. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang lebih kecil dikarenakan presentase kenaikan penjualan bersih lebih besar dari laba bersihnya, hal ini dapat menurunkan nilai yang dihasilkan namun perusahaan tetap mengalami kenaikan dimungkinkan karena perusahaan dapat meminimalisir biaya-biaya perusahaan dengan baik. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan dikarenakan presentase kenaikan penjualan bersih jauh lebih besar dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkannya.

6. *Return on investmen* perusahaan menunjukkan hasil yang sangat baik dikarenakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik, terbukti dari nilai yang dihasilkan oleh perusahaan dapat melebihi standar umum industri pada rasio ini. Standar umum industri rasio ini adalah 5,08%, nilai yang dihasilkan perusahaan sudah berada di atas standar industri tersebut. Tidak hanya itu pada tahun 2014-2017 setiap tahunnya perusahaan terus mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini di dikarenakan adanya presentase *net profit* perusahaan sudah melebihi standar industri yang sudah ditentukan, serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional yang dapat menyebabkan nilai ROI perusahaan terus mengalami kenaikan. Tidak hanya itu juga laba perusahaan dapat terus meningkat dikarenakan setiap tahunnya perusahaan terus mengeluarkan produk baru, dengan hal itu perusahaan menyediakan persediaan produk yang cukup banyak hal ini dikarenakan penjumlahan dari produk perusahaan berputar dengan cepat. Dengan hal itu dapat menyebabkan ROI perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan.
7. Sedangkan *Return on equity* yang dihasilkan perusahaan setelah dilakukan analisis perhitungan dapat memberikan hasil yang sangat baik dikarenakan nilai yang dihasilkan berada di atas standar umum industri. Standar umum industri pada rasio ini adalah sebesar 8,32%. Walaupun pada tahun 2016 ROE perusahaan mengalami penurunan, namun nilai dari penurunan tersebut masih berada di atas industri jadi dengan hal itu ROE perusahaan masih dikatakan baik. Adanya penurunan pada ROE ada tahun 2016 tersebut dikarenakan nilai net profit margin perusahaan juga mengalami penurunan. Tidak hanya itu hal ini juga dikarenakan adanya efisiensi penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan analisis rasio terhadap laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 perusahaan PT Gudang Garam Tbk maka dapat ditarik kesimpulan sampai berikut:

1. Perputaran modal kerja PT. Gudang garam Tbk jika diukur dari perputaran modal kerjanya dari tahun 2014-2017 dapat dinilai kurang baik, karena nilai yang dihasilkan mengalami kenaikan maupun penurunan dan masih di bawah standar umum industri. Sedangkan jika diukur dari unsur-unsur modal kerja yaitu perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan dapat dikatakan sangat baik, dikarenakan nilai yang dihasilkan berada di atas standar umum industri walaupun dalam keadaan fluktuasi. Namun pada perputaran persediaan perusahaan dinilai kurang baik, dikarenakan masih belum dapat mencapai standar umum industri. Tetapi periode rata-rata persediaannya menunjukkan hasil yang baik, dikarenakan nilai waktu yang dihasilkan berada di atas standar umum industri.
2. Dengan melihat hasil pengelolaan modal kerja PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2014-2017 tersebut dapat dinilai bahwa tingkat likuiditas yang dihasilkan perusahaan dinilai kurang baik, karena nilai yang dihasilkan masih belum mencapai standar umum industri rasio ini. Namun berbeda dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang menunjukkan hasil yang baik, selain karena mengalami kenaikan yang signifikan nilai yang dihasilkan juga berada di atas standar umum industri.
3. Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa modal kerja suatu perusahaan yang memiliki jumlah besar tidak menjamin perusahaan tersebut dapat menghasilkan tingkat likuiditas dan profitabilitas yang baik. Semua itu tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola dan mempergunakan sumber modal kerjanya dengan baik.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan analisis rasio terhadap laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 perusahaan PT Gudang Garam Tbk maka saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak -pihak yang membutuhkan adalah:

1. Bagi Perusahaan  
 Dalam menjalankan kegiatan usaha, perusahaan harus selalu memperhatikan pengelolaan modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar nantinya kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Hendaknya perusahaan dapat memperbaiki pengelolaan aktiva lancar, kas dan hutang lancarnya, agar nantinya current ratio, quick ratio dan cash ratio yang semula kurang likuid menjadi lebih liquid, agar likuiditas perusahaan dapat meningkat.
2. Bagi Investor dan Calon Investor  
 Diharapkan melalui hasil penelitian dapat mempertimbangkan untuk melakukan investasi kepada PT. Gudang Garam Tbk, karena dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada para investor bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan hal itu dapat menunjukkan

bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini investor maupun calon investor juga tetap harus cermat dalam menilai kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan sehingga bisa mengetahui bagaimana prospek bisnis perusahaan kedepannya.

3. Bagi Akademis

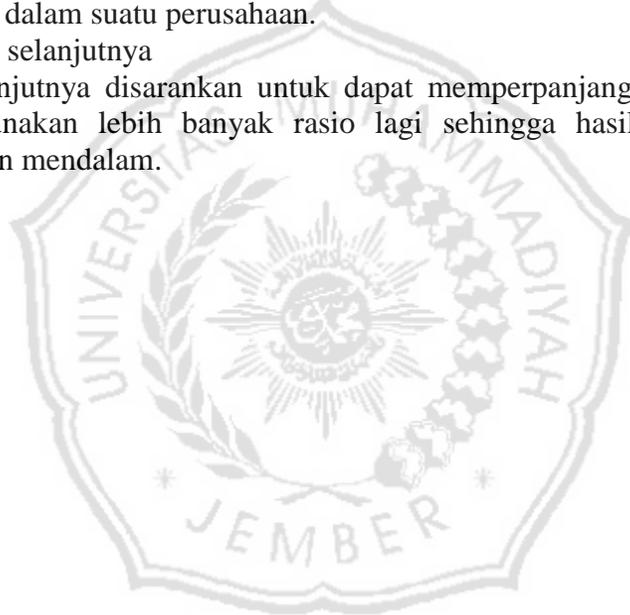
Dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti dapat menambah serta memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang khususnya berhubungan dengan pengelolaan modal kerja untuk menilai tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas perusahaan.

4. Bagi Penulis

Hasil yang didapat menjadikan tambaha refrensi dan pengalaman berharga untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan yang berhubungan dengan analisis modal kerja untuk menilai tingkat likuiditas dan profitabilitas dalam suatu perusahaan.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperpanjang periode pengamatan dan menggunakan lebih banyak rasio lagi sehingga hasil penelitiannya lebih bermakna dan mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Karina, dkk. 2017. *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara.
- K.R Subramanyam, & John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Lukviarman. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University Press.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan* (Teori dan Aplikasi). Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyarso, G. Dan F. Werusahaaninarni. 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan Laporan Keuangan Pengelolaan Aktiva, Kewajiban & Modal, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Weygandt et al. 2007. *Pengantar Akutansi. Edisi tujuh*, Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat. Universitas Brawijaya Malang.

[www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id)

[www.gudanggaramtbk.com](http://www.gudanggaramtbk.com)